

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menjadi salah satu upaya seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan yang dapat memunculkan dan mengembangkan potensi yang sudah ada (Yanti dan Syahrani, 2021). Selain itu, Pendidikan juga dapat dijabarkan sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah perilaku, sikap dan karakter seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arfani, L (2018) bahwa Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter seseorang. Adanya perubahan karakter dan kepribadian seseorang tentu saja tak lepas dari peran Pendidikan, karena pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari proses Pendidikan akan membawa kepada suatu perubahan kecil yang akan memberikan dampak yang luar biasa di kemudian hari. Kualitas dan keberhasilan Pendidikan dapat dilihat dari sumber daya manusia yang dilahirkan. Adanya sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dapat membawa perubahan besar dan kemajuan bagi suatu bangsa, karena mereka akan dengan mudah dan siap untuk menghadapi permasalahan yang bisa saja hadir di era pesatnya kemajuan zaman. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan Pendidikan menurut Herlambang (2018) yang menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan adalah untuk memperhalus budi pekerti seseorang agar memiliki adab dan kesopanan yang baik, karena hal tersebut merupakan hal yang wajib untuk dipertahankan dan diutamakan dalam kehidupan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan merupakan salah satu cara yang berfungsi untuk membentuk watak individu agar dapat menjadi manusia yang bermartabat yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, beriman dan berakhlak mulia.” Pendidikan nasional merupakan Pendidikan yang berlandaskan Pancasila, dimana Pendidikan nasional sangat

berperan penting untuk membentuk suatu individu yang memiliki watak kepribadian yang baik sesuai dengan makna yang terkandung dalam Pancasila.

Salah satu proses Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, karena kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Saat ini dunia Pendidikan semakin berkembang pesat, untuk lebih mengembangkan kualitas dan kuantitas Pendidikan banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat terobosan baru sebagai pembaruan dalam Pendidikan salah satunya adalah inovasi pembelajaran yang didukung oleh sarana Pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru yang professional harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran guna membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Guru tidak hanya memiliki pengetahuan terkait materi saja, akan tetapi guru harus menguasai teknologi, psikologi anak dan keterampilan dalam membuat bahan ajar atau media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menjadi lebih berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, tidak hanya itu saja keberhasilan pembelajaran yang inovatif harus didukung oleh pemakaian media atau bahan ajar.

Guru harus menyajikan informasi secara factual dan menyajikan secara inovatif dengan memanfaatkan teknologi. Bahan ajar menjadi hal penting dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang diajarkan. Menurut (Jufni, et al 2019) bahan ajar adalah bagian penting dalam pelaksanaan Pendidikan disekolah, akan tetapi ketersediaan bahan ajar selama ini masih menjadi salah satu kendalanya. Jika tidak ada bahan ajar yang disediakan atau diperoleh sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka salah satu keputusan terbaik adalah dengan guru membuat bahan ajarnya secara mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing. Membuat bahan ajar ini diperlukan berbagai referensi atau sumber yang digunakan sebagai informasi. Informasi tersebut dapat kita peroleh dari pengalaman, pengetahuan yang telah dimiliki, penggalan informasi dari narasumber baik seorang ahli maupun te man sejawat (Jufni, et al , 2019).

Yuliani Dwi Prutanti, 2024

**RANCANG BANGUN BAHAN AJAR E-BOOK PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI
KEBERAGAMAN MAKANAN TRADISIONAL DI INDONESIA KELAS IV SEDKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau dan kekayaan yang sangat berlimpah. Banyaknya suku, Bahasa dan tradisi yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia mencerminkan adanya keberagaman di dalamnya. Salah satu keberagaman yang ada di Indonesia ialah makanan khas dari setiap daerah atau lebih dikenal secara umum dengan makanan tradisional. Makanan tradisional ialah makanan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan disajikan sebagai makanan sehari-hari oleh Masyarakat setempat, bentuk makanan tradisional dapat berupa makanan pokok ataupun makanan ringan (Larasati,D, et al. 2020). Walaupun makanan tradisional masih banyak dijual dipasaran akan tetapi tidak semua mengenal dan mengetahui jenis-jenis makanan tradisional tersebut, banyak yang hanya tau namanya tetapi tidak tau bentuk nya begitupun sebaliknya. Hal ini sering terjadi dikalangan anak sekolah dasar hal ini disebabkan oleh minimnya informasi yang mereka ketahui mengenai budaya mereka sendiri.

Banyak anak-anak zaman sekarang yang lebih menyukai budaya-budaya luar negeri dibandingkan dengan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2020) bahwa pada masa kini anak-anak tidak menyukai budaya asli dari Indonesia, mereka lebih menyukai dan tertarik dengan budaya luar seperti makanan, lagu, tarian dan banyak dari mereka yang mengikuti gaya hidup kebarat – baratan. Agus & Zulfahmi (2021) menyatakan bahwa banyak lagu-lagu dan film-film produksi luar negeri yang sudah masuk ke Indonesia dan disukai oleh generasi muda. Salah satu contoh budaya yang sangat digandrungi oleh anak-anak dan remaja masa kini ialah budaya yang berasal dari Korea. Budaya korea yang sangat fenomenal di kalangan muda-mudi ialah K-Pop yang dimana K-Pop ini merupakan jenis musik, dan tarian yang diciptakan oleh idol Korea yang sangat populer di Korea Selatan (Sri Yenti et al., 2022). Tak hanya musik dan tarian saja yang mereka suka dan pelajari, beberapa dari mereka sampai mempelajari Bahasa Korea, tetapi mereka tidak tertarik untuk mempelajari Bahasa dari daerah-daerah lain yang ada di Indonesia (Sakinah, R., Hasna, S., & Wahyuningsih, Y., 2022). Tidak hanya budaya Korea saja yang mereka suka adapun budaya dari negara lain yang mereka suka yaitu

budaya dari Jepang. Nahak, H (2019) menyatakan bahwa Keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia seolah tergeser oleh kebudayaan dari luar negeri, salah satu contohnya adalah anak – anak lebih mengenal dan menyukai makanan – makanan luar negeri dibandingkan dengan makanan khas yang asli dari Indonesia, mereka lebih tertarik dengan makanan dari Korea, Jepang, Cina dan Italia. Hal diatas sangat disayangkan karena jika terus menerus dibiarkan maka generasi- generasi penerus bangsa tidak akan peduli dengan kebudayaannya sendiri.

Seiring berkembangnya zaman, makanan tradisional mulai tergeser dengan makanan- makanan cepat saji yang saat ini lebih digemari oleh semua kalangan terutama anak- anak dan remaja (Larasati, D, et al. 2020). Makanan atau kuliner khas dari setiap daerah atau lebih dikenal dengan makanan tradisional sudah mulai langka dan terlejang oleh zaman, karena banyak anak muda yang lebih menyukai dan sering mengkonsumsi makanan cepat saji dari negara asing dibandingkan dengan makanan asli Indonesia (Yasin & Irsyadi, 2016).

fenomena krisis budaya memang benar adanya, hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan bahwa masyarakat hanya tahu ada banyak budaya, tetapi tidak dengan makanannya (Wahyuningsih, dkk. 2019). UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang “Pemajuan Kebudayaan memiliki tujuan yang sangat baik yaitu untuk mengembangkan nilai budaya bangsa, melestarikan warisan budaya bangsa agar dapat mempertegas jati diri bangsa”. Untuk merealisasikan tujuan dari pemajuan budaya diatas yaitu dengan melalui proses Pendidikan, dimana proses Pendidikan dapat dijadikan salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan cara pengenalan budaya melalui mata pelajaran IPS. Kemendikbud (2017) menyatakan jika UNESCO sudah mengakui bahwa negara Indonesia memiliki budaya yang beragam, dengan adanya pengakuan tersebut diharapkan dapat menjadikan motivasi bagi warga negara Indonesia agar bangga dengan budaya yang dimiliki dan terketuk hati untuk ikut melestarikan budaya – budaya yang ada dengan mengenalkan budaya kepada generasi yang akan datang salah satunya pada anak- anak usia Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar merupakan sekolah yang dijadikan sebagai sasaran paling utama untuk menanamkan sikap cinta tanah air yang salah satunya adalah mengenalkan betapa banyaknya kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia (Yunita, Yasmin., & Wahyuningsih, 2023). Jika kebudayaan tidak dikenalkan sejak dini dengan baik maka mereka akan buta dengan pengetahuan mengenai budaya bangsanya sendiri. Dengan demikian untuk menumbuhkan kembali budaya yang dimiliki di lingkungan sekolah perlu adanya kerjasama antara pendidik, orang tua dan lingkungan masyarakat dimana peserta didik berada (Yayuk & Ekowati, 2017, hlm. 460). Akan tetapi hal tersebut terhambat oleh alat bantu dalam menyampaikan materi keberagaman budaya salah satunya makanan tradisional di Indonesia.

Urgensi penggunaan bahan ajar pada pembelajaran IPS tidak sesuai dengan apa yang peneliti temukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, 2018: Tiwan & Tutuk, 2022 menyebutkan bahwa pembelajaran IPS memiliki permasalahan dalam penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan disekolah adalah buku teks tematik sebagai sumber belajar satu- satunya. Guru terkadang kesulitan untuk menentukan dan merancang bahan ajar apa yang pantas dan cocok digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu bahan ajar yang disajikan harus memiliki bentuk sajian yang ringan dan menarik siswa sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi memuaskan.

Upaya dalam meningkatkan semangat belajar siswa salah satunya dengan membuat bahan ajar dalam bentuk digital. Salah satu bahan ajar digital sederhana yang dapat dibuat adalah bahan ajar e-book. Bahan ajar e-book digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran karena pada e-book didalamnya menggabungkan unsur gambar dan teks yang mudah untuk dimengerti, selain itu akan membuat siswa menjadi lebih cepat mengerti dengan materi yang disampaikan (Danaswari, et al, 2019). Pada dasarnya pembelajaran melalui stimulus gambar atau visual akan membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk materi mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep (Azhar, A ,2020).

Buku digital atau yang lebih dikenal dengan nama e-book menjadi salah satu jenis bahan ajar yang tidak lagi dicetak menggunakan kertas tetapi berbentuk elektronik yang dapat dibaca menggunakan alat bantu seperti smartphone (Rodhiah

Yuliani Dwi Prutanti, 2024

**RANCANG BANGUN BAHAN AJAR E-BOOK PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI
KEBERAGAMAN MAKANAN TRADISIONAL DI INDONESIA KELAS IV SEDKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Roza, 2020). Buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari gambar, teks, video maupun audio yang dapat dibaca menggunakan computer atau alat perangkat elektronik lainnya (Ruddamayanti, 2019).

Berbicara terkait dengan bahan ajar, bahwa pentingnya pengembangan bahan ajar e-book perlu dilaksanakan di SDN LINGGAR 04. Hal tersebut didasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran IPS bahwa minat siswa pada pembelajaran IPS pada materi keberagaman makanan tradisional sangat kurang bahkan pada materi kebudayaan lainnya pun siswa tidak antusias. Hal tersebut terjadi karena kurang sedianya bahan ajar yang menarik sehingga siswa sulit untuk memahami materi tersebut meskipun sudah dijelaskan oleh guru berulang kali. Selain itu guru menjelaskan bahwa penggunaan teknologi di SDN Linggar 04 tidak dimanfaatkan dengan baik pada pembelajaran yang akhirnya menyebabkan guru menggunakan metode ceramah dengan buku tema sebagai sumber belajar, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ramadhan, N. & Khairunnisa (2021) bahwa masih banyak guru yang nyaman dan terbiasa dengan menyampaikan apa yang ada dan tersedia pada buku tema dengan metode ceramah dan isian soal.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurjamilah et al (2022) yang membahas mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *e-book* keragaman rumah adat di Indonesia pembelajaran IPS kelas IV SD. Penelitian tersebut menghasilkan *e-book* yang layak untuk digunakan.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk merancang bangun bahan ajar e-book yang memuat materi makanan tradisional Indonesia pada pembelajaran IPS di kelas IV SD. Urgensi bahan ajar e-book ini adalah sebagai sumber alternatif dan solusi dalam mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional, siswa diharapkan untuk mengetahui jenis-jenis makanan tradisional di Indonesia menggunakan e-book ini, karena e-book ini dapat digunakan kapan saja dan dimana saja dengan mudah sehingga dapat

mempermudah mereka dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Perbedaan dari produk penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada muatan materinya yaitu makanan tradisional di Indonesia, lalu e-book ini dilengkapi dengan kuis teka-teki silang yang dibuat menggunakan wordwall. Maka judul penelitian ini ialah ‘‘ Rancang Bangun Bahan Ajar E-book pada Pembelajaran IPS dalam materi keberagaman makanan tradisional di Indonesia kelas IV Sekolah Dasar’’

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana rancangan bahan ajar *E-Book* pada materi Keberagaman Makanan Tradisional di Indonesia dalam pembelajaran IPS dikelas IV?
2. Bagaimana kelayakan *E-Book* pada materi Keberagaman Makanan Tradisional di Indonesia dalam pembelajaran IPS dikelas IV?
3. Bagaimana respon Siswa dan Guru terhadap bahan ajar *E-Book* pada materi Keberagaman Makanan Tradisional di Indonesia dalam pembelajaran IPS dikelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan rancangan bahan ajar *E-Book* pada materi Keberagaman Makanan Tradisional di Indonesia dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar *E-Book* pada materi Keberagaman Makanan Tradisional di Indonesia dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD.
3. Mengetahui respon siswa dan guru terhadap bahan ajar *E-Book* pada materi Keberagaman Makanan Tradisional di Indonesia dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak dalam penerapan pada kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan variasi baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD terutama pada materi Keberagaman Makanan Tradisional di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya *E-Book* ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan mempelajari keberagaman di Indonesia.

b. Bagi Guru

Adanya *E-Book* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk mengembangkan dan menggunakan bahan ajar yang menarik dan dapat disesuaikan dengan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Untuk Sekolah

Adanya *E-Book* ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi bahan dan media pembelajaran yang menarik di Sekolah.

d. Untuk Peneliti

Adanya rancangan pembuatan *E-Book* ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan pemahaman peneliti dalam proses membuat atau merancang dan mengembangkan suatu media atau bahan ajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini pada umumnya terdiri dari lima bab, pada setiap bab memiliki pembahasan atau cakupan yang berbeda. Setiap bab disusun secara sistematis, diantaranya:

Bab I Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang membahas mengenai teori yang relevan sebagai acuan penelitian ini diantaranya menjelaskan mengenai bahan ajar, *e-book*, pembelajaran IPS, Keberagaman makanan tradisional di Indonesia, karakteristik siswa SD, teori pendukung, teori belajar, penelitian relevan dan kerangka berfikir.

Yuliani Dwi Prutanti, 2024

**RANCANG BANGUN BAHAN AJAR E-BOOK PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI
KEBERAGAMAN MAKANAN TRADISIONAL DI INDONESIA KELAS IV SEDKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan Teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang menjabarkan hasil dari penemuan peneliti dalam merancang bahan ajar *e-book*, dari hasil data tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang membahas mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan sebagai gambaran dari tujuan penelitian, selain itu memuat implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan.